

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus

1. Sejarah Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Kudus

Berangkat dari ide dasar KH. Abdullah Shonhadji menggagas suatu model pesantren yang mengakomodir sistem salaf dengan kemas modern. Dari sini diharapkan mampu memberi kesempatan belajar anak-anak muslim yang berkualitas dengan model pembinaan yang terarah dan berhasil, yang akan membentuk kepribadian santri.

Upaya perintisan berdirinya Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami merupakan suatu mata rantai perjalanan yang cukup panjang. Berbagai rintisan pendidikan yang telah dilakukan dengan berbagai kegiatan. Dalam lembaga pesantren yang telah terjun ke masyarakat yang langsung dalam bimbingan KH. Abdullah Shohadji. dengan tekad bulat dan semangat juang untuk meningkatkan pelayanan pendidikan, maka pengurus Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami bermaksud untuk mengembangkan eksistensi pondok.

Usaha nyata dan mulia tersebut mendapat dukungan dari seluruh keluarga dan berbagai pihak, diharapkan akan lebih memperkaya suatu sistem pembinaan pesantren yang terus mengikuti irama perkembangan masyarakat dewasa. Dengan melibatkan beberapa anggota masyarakat yang potensial, diharapkan pesantren tersebut akan berkembang dengan sistem yang lebih baik dan mendapat tempat di hati masyarakat.¹

Dengan berjalannya waktu, lahan yang dipakai untuk bangunan Pondok Pesantren Istiqlal diserahkan kembali kepada Bapak H. Halimi Sahlan sebagai pemiliknya. Untuk melanjutkan kegiatan pondok pesantren, beliau mewakafkan sebagian tanah miliknya

¹ Nasyruddin Abdullah, Wawancara oleh peneliti, 18 Agustus, 2022, Wawancara 1, Transkrip.

pribadi seluas 400 meter persegi untuk pembangunan gedung asrama santri. Peletakan batu pertama dilakukan pada tahun 1997.

Untuk mempertegas pola pengelolaan pondok pesantren yang sudah sekian lama beliau rintis maka dibentuklah Yayasan Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami dan pondok pesantren tersebut bernama Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami. Semakin meningkatnya kepercayaan dari masyarakat dan bertambahnya jumlah santri maka dibangunlah gedung kedua yang terdiri atas dua lantai di samping bangunan sebelumnya.

Cita-cita beliau untuk mengembangkan Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami menjadi *Kulliyatul Muallimin Al Islamiyah* (KMI) mulai dirintisnya dengan menyelenggarakan Madrasah Tsanawiyah Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Kudus. Berpenampilan dan berpengetahuan, berpengetahuan dan berpenampilan yang dilandaskan Al-Qur'an dan Assunah. Nilai ini yang ingin beliau tanamkan dalam diri setiap santri khususnya, dan generasi muda Islam pada umumnya.²

Perkembangan Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami sangat pesat. Saat itu KH. Abdullah Shonhadji berhasil merintis Pendidikan Madrasah Tsanawiyah sekarang berkembang diselenggarakan Pendidikan Madrasah Aliyah Daarusy Syifa Al-Islami. Saat ini Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami mempunyai tiga gedung utama. Asrama dan sekolah menjadi satu dalam lingkungan pesantren. Hingga saat jumlah santri Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami berkisar 450 santri putra dan santri putri. Para santri berasal dari berbagai wilayah, baik di wilayah Karesidenan Pati bahkan sampai di luar Pulau Jawa.

² Nasyruddin Abdullah, Wawancara Oleh Peneliti, 18 Agustus, 2022, Wawancara 1, Transkrip.

2. Logo Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus



Gambar 4.1

Logo Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus

Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami ini terletak di Desa Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, lebih tepatnya sebagai berikut.

a) Kondisi Wilayah

Letak Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami di garis Lintang -6.8170409 dan garis Bujur 110.831656 Dataran Rendah di Dusun Ploso Juwet Desa Ploso RT 01/ RW 04 Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Kode Pos 59348. Letak strategis yang berada di sebelah barat DPRD Kudus, di pinggir Sungai Gelis atau jembatan Tambak Lulang Desa Ploso di Kecamatan Jati.³

³ Masduki, Wawancara Oleh Peneliti 18 Agustus, 2022, transkrip

b) Batas Wilayah

Berikut batasan wilayah Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami Desa Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

- 1) Sebelah Utara yaitu Desa Sunggingan.
- 2) Sebelah Timur yaitu Desa Getas Pejaten.
- 3) Sebelah Barat yaitu Desa Purwosari.
- 4) Sebelah Selatan yaitu Desa Pasuruhan Lor.

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus

a) Visi

Terwujudnya Santri Berilmu dan Berpenampilan, Berpenampilan dan Berilmu yang Dilandasi Akhlaqul Karimah.

b) Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan yang berkualitas, terdepan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, berwawasan internasional yang islami.
- 2) Menanamkan kepribadian santri yang dilandasi akhlaqul karimah.
- 3) Menjadikan santri yang kompetitif dalam berbahasa.
- 4) Menciptakan santri yang aktif, kreatif, dan kompetitif serta mempunyai wawasan teknologi berbasis pesantren.
- 5) Mengembangkan kemampuan santri dalam menghadapi era global.

5. Struktur Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus

Adapun susunan kepengurusan Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami, sebagai berikut.

- a) Pengasuh : Nasyruddin Abdullah, S.Pd.I
- b) Sekretaris : Masduki
- c) Bendahara : Sri Joyo Barokah
- d) Ketua Pengurus : Nuris Fahmi Zakky
- e) Seksi-seksi
 - Keamanan : 1) Nauvima Ata El Akbar
2) Sofi Maulana
 - Pengajaran : 1) Ilham Maulana

- 2) Nanan Naimuddin
 3) Ramadhani Adi Prayogi
- Bahasa : 1) Ilham Ramadhan
 2) Rafa Atthariq
 3) Adisti Mukhayya
- Kebersihan: 1) Jamaluddin
 2) Miftahul Huda Al Jannah
 3) Khubaiburrahman

6. Sarana Prasarana dan Fasilitas

Secara umum sarana dan prasarana berperan penting dalam menunjang keberhasilan proses pelayanan publik, karena jika keduanya belum siap maka kegiatan belum bisa mencapai hasil yang diharapkan. Sarana, prasarana, dan fasilitas Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Saran dan Prasarana Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Gedung	3	Baik
2	Masjid	1	Baik
3	Kantor	2	Baik
4	Kamar	16	Baik
5	Kamar mandi	28	Baik
6	Laboratorium komputer	1	Baik
7	Halaman	2	Baik
8	Dapur	1	Baik
9	Lapangan	1	Baik
10	Kantin	1	Baik

7. Kegiatan Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus

Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus tentunya memiliki beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh para santri. Adapun kegiatan wajib dan kegiatan sehari-hari di antaranya adalah sebagai berikut.

a) Kegiatan Wajib

1) *Muhadharah*

Muhadharah secara etimologis berarti ‘pidato’. *Muhadharah* dan *khitabah* keduanya merupakan kategori kegiatan dakwah *fi’ah* (dakwah kelompok).⁴ *Muhadharah* di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami menjadi kegiatan wajib untuk semua santri. Dilaksanakan seminggu sekali setiap hari Selasa Malam Rabu setelah jemaah Salat Isya. Dengan teknik pelaksanaan dibagi per kelas. Dan mereka yang bertugas sebelumnya sudah ditunjuk untuk mempersiapkan materi *muhadharah* yang akan disampaikan. Dengan diawasi ustaz pendamping agar pelaksanaan *muhadharah* berjalan kondusif.

2) *Muhadatsah*

Muhadatsah merupakan *isim masdar* berasal dari kata *haadatsa yuhaditsu* dengan wazan *faa’ala yufaa’ilu* yang berarti percakapan. *Muhadatsah* merupakan sebuah keterampilan tersendiri yang menuntut konsistensi dari orang yang mempelajari sebuah kemampuan artikulasi kata secara benar, detail, dan tetap dari aturan-aturan tata bahasa, jumlah serta kalimat agar dapat membantunya pada analogi seperti yang diinginkan oleh pembicara dalam intonasi komunikasinya.⁵ Kegiatan *muhadatsah* wajib diikuti semua santri Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami, dengan materi yang sudah ditentukan oleh ustaz dan pengurus

⁴ Aep Kusnawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), 12.

⁵ Ahmad Abdullah Basyir, “*mudzakratu ta’lim al kalam*”, 1.

bagian bahasa. *Muhadatsah* dilaksanakan dua kali dalam seminggu, tiap hari Jumat dan Senin setelah jemaah Salat Isya.

3) Pembacaan Manakib

Manakib menurut bahasa adalah ‘kisah kekeramatan para wali’. Sementara manakib secara istilah adalah membaca kisah tentang orang-orang saleh, seperti kisah Nabi atau Aulia (para kekasih Allah Swt.) dengan tujuan meneladani akhlak terpuji mereka. Ditulis dengan menggunakan bahasa dan susunan kalimat yang sangat indah. Di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami menggunakan kitab manakib *Lujainid Dani* karya Sayyid Ja’far Bin Hasan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam *Ahad* setelah jemaah Isya, diikuti semua santri dan dipimpin oleh pengurus.

4) Pembacaan Maulid *Simtudurror*

Kitab *simtudurror* adalah sebuah kitab yang berisikan maulid Nabi Muhammad saw. Kitab ini menerangkan riwayat hidup Nabi Muhammad saw. Dari kelahiran beliau hingga diangkat menjadi Rasulullah. Kegiatan ini adalah kegiatan wajib yang paling disukai santri Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari *Ahad* setelah jemaah Sholat Isya, bertempat di Masjid Nazlaul Muhkim Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus. Pembacaan maulid diiringi oleh grup rebana El-Syifa yang terdiri dari para santri dipimpin oleh ustaz dan santri yang memiliki suara bagus untuk membacakan sejarah indah baginda Nabi Muhammad saw.

b) Kegiatan Sehari-hari

Tabel 4.2 Kegiatan Sehari-hari di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus

No	Waktu	Kegiatan	Koordinator
1	03.00-03.30	Qiyamul Lail	Pengurus
2	03.30-04.30	Ngaji Al-	Pengurus

		Qur'an	
3	04.30-05.00	Sholat Subuh berjamaah	Pengurus
4	05.00-06.00	Mandi	Pengurus
5	06.00-06.30	Sarapan	Pengurus
6	06.30-09.30	Sekolah	Pengurus
7	09.30-10.00	Sholat Dhuha	Pengurus
8	10.00-12.00	Sekolah	Pengurus
9	12.00-12.30	Sholat Duhur berjamaah	Pengurus
10	12.30-13.30	Sekolah	Pengurus
11	13.30-15.00	Makan siang dan istirahat	Pengurus
12	15.00-15.30	Sholat ashar berjamaah	Pengurus
13	15.30-16.30	Ngaji diniyah	Pengurus
14	16.30-17.00	Mandi	Pengurus
15	17.00-17.30	Makan sore	Pengurus
16	18.00-18.30	Sholat maghrib berjamaah	Pengurus
17	18.30-19.00	Ngaji Al-Qur'an	Pengurus
18	19.00-19.30	Sholat Msya' berjamaah	Pengurus
19	20.00-21.00	Kegiatan wajib	Pengurus
20	21.00-22.00	Belajar wajib	Pengurus
21	22.00-22.15	Doa dan persiapan tidur	Pengurus
22	22.15-03.00	Tidur	Pengurus

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bab ini menjelaskan hasil-hasil dari penelitian dan menjelaskan apa yang sudah didapatkan terkait penelitian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus. Hasil dari deskripsi data penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut adalah poin-poin dari hasil deskripsi penelitian di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus terkait judul “Efektivitas Metode *Muhadharah* terhadap Kemampuan Dakwah Santri”.

1. Proses Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus

Setiap kegiatan atau aktivitas pasti membutuhkan perencanaan, begitu juga dengan dakwah. Perencanaan dalam bidang dakwah sudah diterapkan di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami melalui metode *muhadharah*. Dari pemaparan Pengasuh Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami selaku informan bahwasanya metode *muhadharah* adalah proses belajar berbicara di depan publik. Di mana dalam acara ini ada yang bertugas sebagai MC, qiraah, sholawat, dan pidato. Kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali. Dengan pembagian petugas setiap pertemuan *muhadharah*.⁶

Muhadharah mempunyai fungsi yang beragam, yang kesemuanya akan merujuk pada tujuan yang dicapai. Adapun fungsi dan tujuan *muhadharah* adalah memberikan informasi, menyampaikan pesan, mendidik para santri, menghibur, membujuk, menarik perhatian, memperingatkan, membentuk kesan, memberikan instruksi, membangun semangat, menggerakkan massa.⁷ Dengan banyaknya fungsi pidato tersebut, maka fungsi yang sering digunakan adalah memberikan informasi dan motivasi, yang bertujuan untuk menyampaikan informasi

⁶ Nasydrudin Abdullah, wawancara oleh peneliti, 18 Agustus, 2022, wawancara 1, Traanskrip.

⁷ Munawir, “*Muhadharah* Sebagai *Training Public Speaking* santri (Kajian Pengaruh *Muhadharah* Terhadap Kemampuan Berpidato Santri di Kabilah Thalibul Jihda Bireuen”, *An-Nasyr*, Vol. 8, No. 1, (Aceh: IAI Al-Aziziyah, 2021): 73.

dan pesan-pesan *ukhrowi*. Adapun tujuan pidato adalah sebagai berikut.

- a) Mengajak umat manusia yang telah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt.
- b) Membina mental agama (Islam) bagi kaum yang masih lemah keimanan dan keislamannya dikarenakan baru beriman, orang-orang ini disebut mualaf atau baru masuk Islam.
- c) Mengajak manusia agar selalu beriman kepada Allah Swt.
- d) Mendidik dan mengajarkan anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.⁸

Dalam rencana perkembangan dakwah Islam yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami, pendiri pesantren telah mempersiapkan kegiatan yang akan melatih kemampuan dakwah santri. Nantinya santri akan dilatih tentang retorika dakwah yang baik dan benar. Oleh karena itu, kegiatan *muhadharah* dipilih sebagai pelatihan dakwah santri di pesantren ini. Mengenai kapan pertama kali metode *muhadharah* dipakai di pesantren ini peneliti melakukan wawancara dengan Abah Nasyruddin Abdullah⁹ selaku pengasuh pesantren ini dan Ustaz Nuris Fahmi Zakky selaku Ustaz pengajaran dan salah satu cucu pendiri pesantren ini, bahwa *muhadharah* sudah dilaksanakan sejak pondok ini berdiri. Melihat latar belakang pendidikan KH. Abdullah Shonhadji yaitu alumni Pondok Pesantren Darussalam Gontor, maka metode *muhadharah* yang biasanya dipakai di Gontor diaplikasikan di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus untuk melatih kemampuan berbicara para santri di depan publik.¹⁰

Pada bab ini penulis menemukan metode yang digunakan untuk melatih kemampuan dakwah santri

⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 62.

⁹ Nasyruddin Abdullah, Wawancara Oleh Peneliti, 18 Agustus, 2022, Wawancara 1, Transkrip.

¹⁰ Nuris Fahmi Zakky, Wawancara oleh peneliti, 18 Agustus, 2022, wawancara 2, transkrip.

melalui wawancara dengan Kiai dan Ustaz Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami. Bahwasanya pemilihan metode *muhadharah* sebagai kegiatan wajib merupakan cikal bakal dari pendiri pesantren KH. Abdullah Shonhadji yang mempunyai latar belakang pendidikan Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor. Dalam hal ini KH. Abdullah Shonhadji ingin mencetak generasi santri yang siap menghadapi perkembangan zaman dengan ilmu dan akhlak, dengan cara melatih mental santri agar berani berbicara di depan publik. Maka, dari buah pemikiran Kiai mengambil sebuah langkah melatih kemampuan berdakwah dengan metode *muhadharah*. Sebelumnya metode *muhadharah* ini sudah dilakukan pendiri Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami ketika masih menjadi santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor yang kemudian diaplikasikan di pesantren ini.

Berdasarkan wawancara dengan Abah Nasyruddin Abdullah dan Ustaz Nuris Fahmi Zakky mengenai waktu pelaksanaan *muhadharah* dapat disimpulkan bahwa kegiatan *muhadharah* dilaksanakan seminggu sekali pada hari Selasa setelah jemaah Salat Isya. Dalam proses pelaksanaan *muhadharah* semua santri wajib mengikuti kegiatan ini. Di pondok pesantren ini *muhadharah* menggunakan pidato tiga bahasa yaitu bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia. Dalam *muhadharah* tidak hanya berpidato, tetapi santri juga belajar menjadi MC (*master of ceremony*), pembacaan *qiraah*, dan selawat.¹¹

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, peneliti berhasil menemukan metode *muhadharah* yang tepat untuk melatih kepercayaan diri santri agar berani berbicara di depan publik. Ustaz mengajarkan, bahwa dalam pelatihan *muhadharah* yaitu dengan menggunakan cara atau metode penyampaian pidato yang tepat dan sesuai kebutuhan audiens, karakter olah visual dan olah vokal yang tidak lepas dari seorang dai yang akan menyampaikan pesan-pesan dakwahnya. Hal ini

¹¹ Naysruddin Abdullah, Nuris Fahmi Zaakky, Wawancara Oleh Peneliti, 18 Agustus, 2022, Transkrip.

dikuatkan dengan wawancara Ustaz Nuris Fahmi Zakky dan Ustaz Nanan Naimuddin yang mengatakan bahwa Ustaz memberi contoh secara langsung, berbicara di depan anak-anak bagaimana cara berbicara yang baik, menyampaikan pidato yang baik dan juga memperlihatkan contoh-contoh pidato dari dai-dai kondang yang ada di media maupun melihat dai secara langsung ketika ada undangan pengajian¹².

Pada dasarnya proses belajar dakwah diperlukan contoh cara penyampaian dakwah yang benar dan tepat agar pesan dakwah yang di sampaikan oleh dai dapat diterima oleh audiens. Poin penting saat kegiatan *muhadharah* ini dilaksanakan adalah bagaimana cara membangun kepercayaan diri santri agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik tanpa ragu. Adapun tugas saat *muhadharah* yaitu MC (*master of ceremony*), *qiraah*, pembacaan sholawat, dan pidato. Di pesantren ini santri dituntut tampil dalam hal apapun, baik di acara pondok maupun di masyarakat nanti.

Pada penelitian ini penulis berhasil mendapatkan informasi bahwa kegiatan *muhadharah* dilaksanakan seminggu sekali pada hari Selasa Malam Rabu. Wajib diikuti oleh semua santri dan pengurus. Pernyataan ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Ustaz¹³ dan santri¹⁴ bahwa pelaksanaan *muhadharah* dilaksanakan seminggu sekali, setiap hari Selasa Malam Rabu. Kegiatan ini dilaksanakan setelah jemaah Salat Isya dan semua santri wajib mengikuti *muhadharah*, karena kalau tidak mengikuti kegiatan ini maka santri akan dikenakan *ta'zir*. Dalam proses pelaksanaan pendidikan di pesantren, tentunya tidak lepas dari penghargaan atau hukuman. Umumnya santri yang mengikuti kegiatan dan menaati peraturan pesantren tidak akan mendapatkan *ta'ziran*, sedangkan santri yang melanggar maka akan

¹² Nuris Fahmi Zakky, wawancara oleh peneliti, 18 Agustus, 2022, wawancara 2, transkrip.

¹³ Nanan Naimuddin, Wawancara Oleh Peneliti, 18 Agustus, 2022, Wawancara 3, Transkrip.

¹⁴ Yoga Ainur Rofiq, Wawancara Oleh Peneliti, 18 Agustus, 2022, Wawancara 5, Transkrip.

mendapatkan hukuman atau teguran. Untuk santri yang tidak mengikuti kegiatan *muhadharah* hukumannya adalah berdiri di atas kursi yang diletakkan di lapangan, dan apabila tidak bisa menyampaikan materi dengan baik, bahkan tidak hafal sama sekali maka akan dihukum untuk berdiri di lapangan selama proses *muhadharah*.

Untuk tempat pelaksanaan *muhadharah*, masing-masing sudah dibagi per kelas. Tingkat MA bertempat di masjid dan untuk MTs dilaksanakan di kelas masing-masing. Penggunaan mimbar juga diterapkan dalam kegiatan *muhadharah*, hal ini dilakukan agar proses penyampaian dakwah benar-benar seperti dai-dai yang berceramah di masjid. Tidak semua orang mempunyai kemahiran berbicara di depan publik. Kemampuan ini dapat dimiliki semua santri melalui proses belajar dan latihan secara konsisten. Setiap kegiatan memiliki faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor inilah yang nantinya bisa jadi bahan evaluasi proses kegiatan *muhadharah* ke depan. Agar nantinya belajar berdakwah dapat berjalan efektif melalui metode *muhadharah*.



Gambar 4.2
Proses Kegiatan *Muhadharah* Kelas VII Yang Dilaksanakan Di Kelas

2. Efektivitas Metode *Muhadharah* terhadap Kemampuan Dakwah Santri di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus

Pondok pesantren sebagai salah satu institusi pendidikan yang ada dalam masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan pesantren tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis tetapi yang paling penting adalah menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Demi kemajuan misi dakwah dalam masyarakat, maka dakwah sebagai pembentukan manusia perlu mawas diri dengan cara memperkuat diri melalui penelitian akan kekuarangan dirinya serta mencari jalan yang lebih efektif untuk masa depan. Dalam kondisi seperti ini Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami telah memilih sebuah metode pelatihan dakwah santri yang efektif untuk meningkatkan percaya diri dan melatih mental santri untuk tampil di depan publik.

Efektivitas merupakan sejauh mana tingkat keberhasilan atau kesuksesan itu merupakan sebelumnya sudah ditargetkan. Efektivitas merupakan elemen terpenting dalam rencana awal untuk mencapai sebuah tujuan dalam suatu organisasi, Lembaga, dan tujuan dakwah itu sendiri. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengukuran secara efektif tingkat keberhasilan suatu kegiatan yang akan dilakukan.¹⁵ Mengacu dari hasil lapangan tentang efektivitas *muhadharah* bahwa tujuan diadakannya kegiatan ini sudah tercapai, ketika santri telah memiliki keberanian dan rasa percaya diri untuk tampil di depan publik. Hal ini bisa dilihat dari alumni-alumni Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami yang sekarang telah banyak menjadi dai di desa masing-masing atau di sebuah instansi tertentu.

¹⁵ Dwi Rahmawati, Ahmad Zaini, "Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosisal Di Era Media Baru", *At-Tabayir*, Vol. 8, No. 1, (Kudus: IAIN, 2021): 165



Gambar 4.3
Proses Kegiatan *Muhadharah* Kelas Aliyah
Yang Dilaksanakan Di Masjid

Dari hasil wawancara dengan salah satu alumni yang sekarang sudah menjadi mubalig yaitu Ustaz Fadli Rohman Al Hafiz¹⁶, beliau mengatakan bahwa proses kegiatan *muhadharah* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami sangat tepat untuk melatih kepercayaan diri dan melatih mental santri terutama dalam bidang dakwah. Beliau merasakan sendiri ketika proses belajar di pesantren ini. Memang ketika dulu menjadi santri dapat tugas berpidato itu susah bahkan cenderung takut untuk tampil di depan santri yang lain. Apalagi jika mendapatkan tugas pidato bahasa Arab dan Inggris. Beliau mengatakan kesusahan karena harus menerjemahkan materi yang akan disampaikan ketika *muhadharah* berlangsung. Tapi, ada ustaz yang selalu mengajarkan bagaimana proses berdakwah yang baik, bagaimana menerjemahkan teks ke bahasa Arab dan Inggris yang benar, bagaimana membuat teks pidato yang menarik audiens, dan bagaimana mengolah intonasi suara. Beliau selalu berusaha untuk menampilkan hasil teks pidato yang beliau buat ketika mendapat tugas dalam

¹⁶ Fadli Rohman, Wawancara oleh peneliti, 19 Agustus, 2022, wawancara 6, transkrip.

kegiatan *muhadharah*. Beliau bisa merasakan ketika sudah keluar dari pondok tidak ada kendala lagi untuk berbicara di depan publik. Bahkan sejak lulus dari pondok pesantren beliau sudah sering mengisi pengajian, walaupun skala kecil namun penyampaian pidato ini berjalan lancar karena sudah dilatih ketika menjadi santri.¹⁷ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *muhadharah* yang diterapkan di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus sudah efektif karena tujuan dari diadakannya *muhadharah* tersebut telah tercapai dengan baik.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Metode *Muhadharah* Yang Dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus

Dalam sebuah metode tentunya ada faktor penghambat dan faktor pendukung. Karena segala sesuatu pasti ada kekurangan dan kelebihan, faktor-faktor ini yang nanti akan dijadikan bahan evaluasi agar kegiatan *muhadharah* yang akan datang bisa dibenahi lebih baik lagi. Pada bab ini peneliti melakukan wawancara dengan ustaz dan santri Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami. Menurut Ustaz Fahmi Zakky¹⁸ dan Ustaz Nanan Naimuddin,¹⁹ faktor penghambat dalam kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami yaitu masih kurang rasa percaya diri santri untuk tampil di depan teman-teman saat menjadi petugas *muhadharah*. Kemudian ada beberapa santri yang malas mengikuti kegiatan *muhadharah*, merasa bosan, merasa kurang bersemangat mengikuti kegiatan *muhadharah* ini.

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan santri Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami mengenai faktor penghambat kegiatan *muhadharah* yaitu, santri kesusahan apabila mendapat jadwal pidato bahasa Arab

¹⁷ Fadli Rohman, Wawancara oleh peneliti, 19 Agustus, 2022, wawancara 6, transkrip.

¹⁸ Nuris Fahmi Zakky, wawancara oleh peneliti, 18 Agustus, 2022, wawancara 2, transkrip.

¹⁹ Nanan Naimuddin, Wawancara Oleh Peneliti, 18 Agustus, 2022, Wawancara 3, Transkrip

dan Inggris, karena harus menerjemahkan terlebih dahulu materi pidato yang akan disampaikan ketika proses *muhadharah* berlangsung, kemudian harus dihafalkan agar santri tidak kena *ta'ziran*. Selain itu ada juga santri yang ditunjuk untuk menjadi petugas pidato masih merasa malu karena tidak percaya diri, sehingga proses penyampaian materi cenderung monoton dan sebentar.²⁰

Dari hasil wawancara dengan ustaz mengenai faktor pendukung kegiatan *muhadharah* adalah semangat para santri dalam mengikuti kegiatan pelatihan dakwah ini cukup baik, selanjutnya ustaz juga mendukung penuh proses kegiatan *muhadharah* ini. Kemudian selama proses *muhadharah* ini berjalan terkadang ada santri yang memiliki penyampain dakwah yang luwes dan lucu, sehingga menjadi dorongan semangat para santri untuk mengikuti kegiatan *muhadharah*.

C. Analisis Data Penelitian

1. Proses Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus

Metode *muhadharah* adalah bagian penting dari proses pelatihan dakwah di pondok pesantren. Tidak semua pondok pesantren menggunakan metode pelatihan dakwah ini. Namun kebanyakan pondok pesantren menerapkan metode *muhadharah* ini sebagai pelatihan dakwah santri. Melihat perkembangan zaman yang begitu pesat ini, pesantren memiliki kewajiban untuk mendidik para santri supaya siap bersaing di masyarakat. Salah satunya adalah melatih mental dan percaya diri santri untuk beradaptasi di lingkungan masyarakat nanti. Melihat kasus seperti ini Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami mempersiapkan calon-calon pemimpin yang selalu siap untuk tampil di depan publik. Maka, penggunaan metode *muhadharah* adalah pilihan tepat untuk mempersiapkan calon-calon pemimpin itu.

Metode *muhadharah* menjadi kegiatan wajib di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami. Kegiatan ini

²⁰ Yoga Ainur Rofiq, Qosim Nur Rohman, Wawancara Oleh Peneliti, 18 Agustus, 2022, Transkrip.

dilaksanakan seminggu sekali pada hari Selasa Malam Rabu setelah Jemaah Salat Isya. Selama *muhadharah* berlangsung semua santri wajib mengikuti kegiatan ini. Kegiatan *muhadharah* dibagi per kelas agar proses pelaksanaan *muhadharah* berjalan kondusif. Diawasi oleh pengurus dan Ustaz dan dihadiri oleh semua santri. Sebelum pelaksanaan *muhadharah* dimulai, Ustaz sudah menentukan petugas yang akan maju untuk tampil di *muhadharah* yang akan datang, dari petugas MC (*master of ceremony*), petugas qiraah, pembacaan sholawat, dan pidato tiga bahasa. Di pondok pesantren ini *muhadharah* digunakan pidato tiga bahasa yaitu bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia. Untuk yang mendapatkan tugas pidato, santri wajib mengirimkan teks pidato yang akan ditampilkan di *muhadharah* yang akan datang. Fungsi pengumpulan teks pidato ini untuk melihat apa isi pidato yang akan disampaikan dan untuk evaluasi isi pidato yang baik.

2. Efektivitas Metode *Muhadharah* terhadap Kemampuan Dakwah Santri di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus

Mengenai efektivitas metode *muhadharah* terhadap kemampuan dakwah santri di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di pesantren ini sudah efektif, karena sudah mampu melatih kepercayaan diri, mental, dan kemampuan berceramah atau berpidato santri. Selain itu, santri juga bisa berkomunikasi di depan orang banyak. Kemudian diharapkan alumni dari Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami siap menjadi dai-dai di masyarakat dan pemimpin umat yang mengajak *amar ma'ruf nahi munkar*.

Ismail²¹ mengatakan bahwa para dai membutuhkan persiapan-persiapan dan bekal perjalanan yang cukup, terutama persiapan dan bekal spiritual (rohani) yang mumpuni. Untuk itu sebelum melaksanakan tugas yang berat, para dai harus mempersiapkan diri, memperkuat

²¹ A. Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub*, (Jakarta: Penamadani, 2006), 328.

jiwa dan mental mereka dengan iman dan takwa kepada Allah Swt. Pendidikan pesantren adalah solusi yang tepat untuk mempersiapkan bekal rohani itu. Didikan para kiai dan ustaz melalui pengajian kitab-kitab kuning menambah pengetahuan seorang santri. Melalui metode *muhadharah* para dai dipersiapkan untuk menghadapi tantangan zaman melalui pesan-pesan dakwah yang dapat menarik para audiens.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Metode *Muhadharah* Yang Dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus

Setiap kegiatan pasti ada faktor penghambat dan pendukung. Metode *muhadharah* sendiri juga mempunyai dua faktor tersebut. Faktor penghambatnya adalah, santri kurang percaya diri dan cenderung takut berbicara di depan banyak orang, ada juga santri yang malas sehingga ketika proses pelaksanaan *muhadharah* tidak semangat yang menyebabkan proses pelaksanaan *muhadharah* terasa monoton. Selain itu, ketika mendapatkan tugas pidato dengan bahasa Arab atau Inggris para santri harus bersusah-susah untuk menerjemahkan dan menghafalkannya.

Adapun faktor pendukungnya adalah semangat para santri dan Ustaz dalam pelaksanaan *muhadharah*. Kadang-kadang ada salah satu petugas pidato dalam menyampaikan isi pidatonya terasa luwes dan enak dengar yang membuat para audiens memperhatikan petugas dai dengan seksama, ditambah ketika berpidato diselipi humor yang dapat mencairkan suasana ketegangan ketika pelaksanaan *muhadharah*.